



## PENERAPAN INTERVENSI *SELF CARE MANAGEMENT* UNTUK MENCEGAH PENINGKATAN *INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG)* PADA PASIEN HEMODIALISA

Ainnur Rahmanti<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, STIKES Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

Email: [ainnurrahmanti@gmail.com](mailto:ainnurrahmanti@gmail.com),

### ABSTRACT

**Background:** *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* is an increase of fluid volume which is manifested in body weight gain as an indicator to measure the fluid intake during the interdialytic period and the compliance of self care management of patients towards fluid refulation who gets hemodialysis therapy **Purpose:** Cronic Kidney Disease patients on hemodialysis could have a limited fluid intake. Act to reduce IDWG could be done by giving an intervention of self care management. **Methods:** This research aims to discover the influence of self care management intervention towards IDWG on hemodialysis patient at K.R.M.T Wongsonegoro RSUD. This case study subjects were 2 patients with criteria of on hemodialysis cronic kidney disease patients and their who accepted the intervention of self care management. **Results:** The result of this case study showsthat decrease in weight between hemodialysis session score from 5 % to 0,8 % in subyekt 1 and from 6 % to 0,8 % in subject 2. Self care management interventions proved effective for preventing IDWG increase in hemodialysis patients. **Advise:** Based on the findings, this Self Care Management therapy is recommended as a nursing intervention in the management of intradialytic patients

**Keyword :** IDWG, Cronic Kidney Disease, Self Care Management Intervention

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Peningkatan Berat Badan Interdialitik (IDWG) adalah peningkatan volume cairan yang diwujudkan dengan kenaikan berat badan sebagai indikator untuk mengetahui jumlah asupan cairan selama periode interdialitik dan kepatuhan management mandiri pasien terhadap regulasi cairan pada pasien yang mendapat terapi hemodialisis. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa harus dibatasi asupan cairannya. Upaya untuk mencegah peningkatan IDWG dapat dilakukan dengan pemberian intervensi *self care management*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan intervensi *self care management* terhadap IDWG pada pasien hemodialisa. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus Subyek dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien dengan kriteria pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, pasien yang bersedia diberikan intervensi *self care management*. **Hasil** studi kasus menunjukkan bahwa pemberian intervensi *self care management* dapat menurunkan berat badan antar sesi hemodialisis yaitu pada subyek I dari 5 % (kategori sedang) turun menjadi 0,8 % (kategori ringan) dan pada subyek II dari 6 % (kategori sedang) turun menjadi 0,8 % (kategori ringan). Intervensi *self care management* terbukti efektif untuk mencegah peningkatan IDWG pada pasien hemodialisa. Saran Intervensi *Self care Management* direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk pasien yang menjalani hemodialisa

**Kata kunci:** IDWG, Gagal Ginjal, Intervensi *Self Care Management*

### 1. PENDAHULUAN

Kegagalan kinerja ginjal menyebabkan gangguan akibat ketidaknormalan fungsi ginjal, salah satunya adalah gagal ginjal kronis tahap akhir (*end-stage renal disease*) (ESRD). ESRD adalah proses penurunan

fungsi ginjal dapat berlangsung terus selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun sampai ginjal tidak dapat berfungsi sama sekali.<sup>1,2,3</sup>

*Global Burden of Disease* tahun 2017 menyatakan bahwa gagal ginjal kronis merupakan penyebab kematian yang menempati urutan ke 16 dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 menjadi urutan ke 5.<sup>4</sup> Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mengalami kenaikan dari 2 % menjadi 3,8 % dan tercatat pasien aktif menjalani dialisis sebesar 19,3 %.<sup>5</sup> Pada data IRR (Program Perhimpunan Nefrologi Indonesia) 2017 provinsi Jawa Tengah tercatat kurang lebih 2488 pasien baru dari jumlah pasien aktif sebanyak 77.892 pasien.<sup>6</sup>

Gagal Ginjal Kronik dapat mengakibatkan terjadinya trombosis arteri ginjal, hipertensi, iskemik ginjal, urinoma dan trauma ginjal. Pasien dengan gagal ginjal kronis tahap akhir membutuhkan terapi untuk pengganti ginjal yaitu dengan dialisis atau hemodialisa. Hemodialisa merupakan cara untuk memproses pengeluaran cairan dan juga sisa-sisa metabolisme yang ada didalam tubuh disaat ginjal tidak dapat melakukan proses tersebut dengan baik.<sup>7</sup>

Masalah yang harus diwaspadai saat pasien menjalani Hemodialisis adalah peningkatan berat badan antar waktu dialis atau disebut *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). IDWG adalah peningkatan volume cairan yang diwujudkan dengan kenaikan berat badan sebagai indikator untuk mengetahui jumlah asupan regulasi cairan pada selama periode interdialitik dan kepatuhan manajemen mandiri pasien terhadap regulasi cairan pada pasien yang mendapat terapi hemodialisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepdianto, Suprajitno, Usmiati Tahun 2017 tentang “Penambahan Berat Badan Antara Dua Waktu Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa” menunjukkan bahwa 60,7% mengalami peningkatan IDWG ringan, 12,4% peningkatan IDWG rata-rata dan 26,9% peningkatan IDWG bahaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pasien yang melakukan hemodialisis mengalami penurunan IDWG.<sup>9</sup>

Kenaikan berat badan antar sesi hemodialisis yang dianjurkan yaitu antara 2,5 % sampai 3,5 % dari berat badan kering untuk mencegah resiko terjadinya masalah kardiovaskuler. Pertambahan berat badan di antara dua sesi hemodialisa yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah 1,0 – 1,5 kg. Peningkatan IDWG yang melebihi 5% dari berat badan kering dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kongestif, dan dapat mengakibatkan kematian. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa harus dibatasi asupan cairannya, karena asupan cairan yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan. Upaya untuk mencegah peningkatan berat badan Interdialitik (IDWG) dapat dilakukan dengan pemberian intervensi *self care management*.<sup>12,16</sup>

Intervensi *self care management* merupakan suatu upaya positif pasien untuk berpartisipasi dalam perawatan kesehatan mereka untuk mengoptimalkan kesehatan, mencegah komplikasi, kontrol tanda dan gejala, mengikuti pengobatan dan meminimalkan efek penyakit dalam kehidupan mereka. Intervensi *self care management* pada pasien hemodialisa ditunjukkan pada konsep tentang manajemen pembatasan cairan, pembatasan makanan diet, dan perawatan akses vaskuler.<sup>12</sup>

Pasien hemodialisa membutuhkan kemampuan dalam perawatan dirinya sendiri. Apabila perawatan dirinya (*self care*) kurang maka akan berpengaruh pada peningkatan berat badan, peningkatan nilai IDWG yang terlalu tinggi dapat menimbulkan efek negatif terhadap tubuh diantaranya terjadi hipotensi, kram otot, sesak nafas, mual dan muntah. Saat ini kemampuan *self care* pasien telah menjadi perhatian di dunia seiring dengan peningkatan kejadian penyakit kronis di dunia. Kondisi dan peningkatan biaya pengobatan serta jumlah tenaga edukator yang tidak cukup menjadi alasan *self care* penting ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis, keluarga dan komunitas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari Oktaviani, Iestari, Astuti pada tahun 2017 yaitu mengenai “Pengaruh Intervensi Terhadap *Self Care Management* terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien Hemodialisa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata IDWG pada kelompok intervensi (perlakuan) mengalami penurunan didapatkan hasil rata-rata IDWG 4,82 kg turun menjadi 3,19 kg. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self care management* dapat menurunkan rata-rata IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisa.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti penerapan *Self Care Management* terhadap IDWG pasien yang menjalani hemodialisa.

## 2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 April 2019 - 13 April 2019 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Populasi penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa berjumlah 313 orang yang terdata di RSUD K.R.M.T

---

*Penerapan Intervensi Self Care Management Untuk Mencegah Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa (Margiyati, et al)*

Semarang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi antara lain pasien yang menjalani hemodialisa, mampu berkomunikasi baik dan yang belum mendapatkan intervensi *self care management*. Kriteria eksklusi yang ditetapkan antara lain pasien yang sudah memiliki tingkat kepatuhan baik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 2 subjek.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian instrumen karakteristik responden dan lembar observasi IDWG, timbangan berat badan digital, SAP Intervensi Self Care Management. Pengambilan data dan perlakuan dilakukan peneliti dengan memberikan intervensi *self care management* selama 2 minggu. Data pretest dan post test diambil sebelum dan sesudah intervensi yaitu pengukuran berat badan pasien pada setiap perlakuan. Data yang terkumpul dilakukan analisa deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Subjek

Dalam studi kasus ini dipilih dua orang sebagai subjek yaitu subjek I dan subjek II, kedua subjek sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

##### a. Subjek I

Subjek I berusia 44 tahun, laki-laki, saat pengkajian oleh peneliti subyek mengatakan susah untuk melakukan manajemen asupan cairan yang dianjurkan karena subyek dalam sehari-hari merasa haus kemudian mengkonsumsi minuman lebih dari 2 liter per hari. Subyek mengatakan bahwa pasien pernah mengkonsumsi minuman beralkohol, merokok, minuman suplemen dan minuman bersoda. Keluarga subyek mengatakan bahwa subyek memang sulit untuk di atur, keluarga kadang-kadang mengingatkan subyek untuk membatasi cairan yang dianjurkan oleh dokter. Keluarga mengatakan tidak dapat memantau subyek dalam sehari-hari karena keluarga tidak dapat meninggalkan pekerjaannya di pabrik hingga sore, Skor tingkat kepatuhan subyek yaitu 9 (kepatuhan buruk). Dan dipangkajian awal didapatkan berat badan basah 60 kg dan berat badan kering 57 kg.

##### b. Subjek II

Subjek II berusia 70 tahun, laki-laki, Saat pengkajian subyek mengatakan subyek merasa haus, subyek kadang-kadang tidak patuh ketika dianjurkan dokter untuk tidak mengkonsumsi cairan yang lebih. Subyek kadang-kadang mengkonsumsi makanan yang pedas, sehingga subyek juga mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung tinggi air yaitu pir dan jeruk untuk menghilangkan rasa pedasnya dan tidak bisa melakukan manajemen cairan. Keluarga mengatakan bahwa subyek kurang begitu mengerti cara melakukan manajemen cairan dan keluarga subyek tidak bisa mengawasi sepenuhnya untuk memantau subyek, subyek juga mengatakan kadang timbul perasaan jenuh, bosan dalam menjalani terapi yang sudah dijalani selama 2 tahun, skor tingkat kepatuhan subyek yaitu 6 (kepatuhan buruk). Dan dipangkajian awal didapatkan berat badan basah 59 kg dan berat badan kering 56 kg

#### B. Pemaparan Fokus Studi

##### a. Hasil Pengkajian Awal Tingkat Kepatuhan Manajemen Cairan

**Tabel 4.1 Hasil Pengkajian Awal**

Subjek	Skor	Kategori
I	9	Kepatuhan buruk
II	6	Kepatuhan Buruk

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi skor tingkat kepatuhan manajemen cairan kedua subyek kategori kepatuhan buruk.

**Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Berat Badan Antar Sesi Hemodialisis Sebelum Dilakukan Intervensi *self Care Management***

Subjek	BB	BB	Penambahan Berat Badan (%)	Kategori
	Post HD I	Pre HD II		
Subjek I	57	60	5 %	Sedang
Subjek II	56	59	6 %	Sedang

##### b. Hasil Evaluasi Berat Badan Antar Sesi Hemodialisis

**Tabel 4.3 Hasil Penurunan Berat Badan Antar Sesi Hemodialisis Setelah Dilakukan Intervensi *Self Care Management* Subyek I**

*Penerapan Intervensi Self Care Management Untuk Mencegah Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa (Margiyati, et al)*

Pertemuan	BB Post HD	BB Pre HD	Penambahan Berat Badan (%)	Kategori
Pengkajian Awal	57	60	5 %	Sedang
Sesi I	57,5	59	2,5 %	Ringan
Sesi II	57	58	1,7 %	Ringan
Sesi III	57	57,5	0,8 %	Ringan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil peningkatan berat badan antar sesi hemodialisis pada subjek I yaitu pengkajian awal ( BB Pre HD II – BB Post HD I) 5 %, sesi I ( BB Pre HD III – BB Post HD II) 2,5 %, sesi II ( BB Pre HD IV – BB Post HD III) 1,7 % dan sesi III ( BB Pre HD V – BB Post HD IV) 0,8 %. Secara keseluruhan setelah dilakukan intervensi self care management terdapat hasil penurunan berat badan, berada dalam kategori ringan.

**Tabel 4.4 Hasil Penurunan Berat Badan Antar Sesi Hemodialisis Setelah Dilakukan Intervensi Self Care Management Subyek II**

Pertemuan	BB Post HD	BB Pre HD	Penambahan Berat Badan (%)	Kategori
Pengkajian Awal	56	59	6 %	Sedang
Sesi I	56,5	58,5	3,4 %	Ringan
Sesi II	57	58	1,7 %	Ringan
Sesi III	56,5	57	0,8 %	Ringan

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.4 diketahui bahwa hasil peningkatan berat badan antar sesi hemodialisis pada subjek I yaitu pengkajian awal ( BB Pre HD II – BB Post HD I) 6 %, sesi I ( BB Pre HD III – BB Post HD II) 3,4 %, sesi II ( BB Pre HD IV – BB Post HD III) 1,7 % dan sesi III ( BB Pre HD V – BB Post HD IV) 0,8 %. Secara keseluruhan setelah dilakukan intervensi self care management terdapat hasil penurunan berat badan, berada dalam kategori ringan.

### C. Pembahasan

Penerapan intervensi self care management untuk mencegah peningkatan IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisa didapatkan data gambaran subyek yaitu pada subyek I berusia 41 tahun dan subyek II berusia 70 tahun. Gagal ginjal dapat terjadi pada semua rentang usia dan mempunyai penyebab yang berbeda-beda. Pada usia muda, gagal ginjal dapat terjadi akibat dehidrasi yang kronis maupun zat nefrotoksik. Pada subyek I didapatkan data bahwa pasien mengkonsumsi minuman beralkohol, minuman suplemen dan minuman bersoda. Konsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat nefrotoksik akan mempercepat terjadinya pengrusakan sel-sel ginjal. Pada usia dewasa tua dan manula, secara anatomis kemampuan pertumbuhan sel-sel ginjal mulai menurun dan mulai terjadi pemunduran fungsi sel-sel ginjal.

17

Sesudah usia 40 tahun akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) secara progresif hingga usia 70 tahun, kurang lebih 50%. Fungsi tubulus termasuk kemampuan reabsorpsi dan pemekatan juga berkurang. Itulah sebabnya banyak pasien terdeteksi menderita gagal ginjal setelah berusia lebih dari 40 tahun.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi penyakit gagal ginjal adalah jenis kelamin, pada studi kasus mempunyai jenis kelamin yang sama yaitu jenis kelamin laki-laki. Dalam menjaga kesehatan biasanya laki-laki mempunyai pola makan yang tidak teratur dan sebagian besar laki-laki suka mengkonsumsi minuman beralkohol, serta pada laki-laki juga memiliki kadar kreatinin yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Dalam studi kasus ini subyek I mengalami gagal ginjal selama 2 bulan dan mempunyai riwayat penyakit Hipertensi dan subyek II mengalami gagal ginjal selama 2 tahun dan mempunyai riwayat penyakit Hipertensi. Beberapa bentuk dari penyakit ginjal mengganggu keseimbangan glomerulotubular sehingga intake melebihi ekskresi urin, yang akan mengarah kepada retensi sodium dan penambahan cairan volume ekstraseluler yang dapat menyebabkan keadaan hipertensi yang akan memperburuk kerusakan ginjal.<sup>11</sup>

Tingkat pendidikan pasien turut menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada studi kasus ini tingkat pendidikan subyek I dan II sama yaitu pendidikan terakhir SMP. Dimana tingkat pendidikan terakhir SMP dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan

*Penerapan Intervensi Self Care Management Untuk Mencegah Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa (Margiyati, et al)*

pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, akan dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan.<sup>16</sup>

Dukungan sosial khususnya dari keluarga mempunyai pengaruh yang besar untuk mengurangi dampak stres yang diakibatkan penyakit CKD dan terapi HD. Dukungan keluarga dapat berperan sebagai motivator, perhatian, mengingatkan untuk selalu melakukan pembatasan asupan cairan sesuai dengan anjuran tim medis. Keterlibatan keluarga di sini dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek perhatian, bantuan dan penilaian dari keluarga. Dukung keluarga diperlukan karena klien CKD akan mengalami sejumlah perubahan bagi hidupnya sehingga menghilangkan semangat hidup klien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan klien. Dukungan keluarga subyek I dan II menunjukkan dukungan yang baik ditunjukkan dengan keluarga subyek mengatakan selalu memberikan motivasi, dorongan semangat, pemberian nasehat dan mengawasi pola makan dan pembatasan cairan sesuai ketentuan/anjuran dari petugas kesehatan. Setelah dilakukan intervensi self care manajemen tingkat kepatuhan subyek meningkat dan subyek mendapatkan informasi tentang self care management sebagai salah satu cara untuk mencegah peningkatan IDWG pada pasien hemodialisa.<sup>18</sup>

Pada subyek I saat pengkajian awal hasil peningkatan berat badan antar sesi hemodialisa sebelum dilakukan intervensi self care management yaitu 5 % (kategori sedang) dan setelah dilakukan intervensi self care management hasil peningkatan berat badan antar sesi menurun 0,8 % (kategori ringan). Sedangkan pada subyek II saat pengkajian awal hasil peningkatan berat badan antar sesi hemodialisis yaitu 6 % (kategori sedang) dan setelah dilakukan intervensi self care management selama 4x dalam 2 minggu hasilnya meningkat yaitu 0,8 % (kategori ringan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori subyek mengalami penurunan IDWG dari kategori sedang ke kategori ringan.

Variabel Intradyalitic Weight Gain (IDWG) pada kedua subyek menunjukkan terdapat peningkatan IDWG lebih dari 5%, risiko awal yang terjadi yang akibat kandungan natrium dan air yang berlebihan dalam tubuh memperlihatkan bahwa penambahan berat badan antara hemodialisis lebih dari 5 % merupakan cerminan dari natrium dan asupan air yang berlebihan. Peningkatan IDWG yang melebihi 5% dari berat badan kering dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kongestif, dan dapat mengakibatkan kematian. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa harus dibatasi asupan cairannya, karena asupan cairan yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan. Upaya untuk mencegah peningkatan berat badan Interdialitik (IDWG) dalam studi kasus ini dilakukan dengan pemberian intervensi self care management.<sup>12,16</sup>

Self care management pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis merupakan usaha positif pasien untuk menemukan dan berpartisipasi dalam perawatan kesehatan mereka untuk mengoptimalkan kesehatan, mencegah komplikasi, mengontrol tanda dan gejala, mengikuti pengobatan dan meminimalkan efek penyakit dalam kehidupan mereka.<sup>15</sup> Self care management pada pasien hemodialisis ditunjukkan pada konsep tentang manajemen pembatasan cairan, pembatasan makanan (diet), manajemen pengobatan dan perawatan akses vaskular. Pengukuran pembatasan cairan dengan menggunakan berat badan interdialytic (IDWG). Manajemen makanan pada perawatan pasien Hemodialisis merupakan aspek penting dari self care management untuk mempertahankan status gizi dan keseimbangan elektrolit. Pasien End Stage Renal Disease yang menjalani hemodialisis biasanya mengkonsumsi sejumlah besar obat-obatan untuk berbagai kondisinya, lebih lanjut akses vaskular adalah kelangsungan hidup bagi pasien hemodialisis sehingga perawatannya diperlukan. Dalam studi kasus ini setelah dilakukan intervensi self care management pada subyek I dan II terdapat adanya penurunan IDWG yang signifikan.<sup>15</sup>

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan intervensi self care management untuk mencegah peningkatan IDWG pada pasien hemodialisa dapat disimpulkan bahwa: kedua subyek yang telah dilakukan pemberian intervensi self care management mengalami penurunan berat badan antar sesi

---

*Penerapan Intervensi Self Care Management Untuk Mencegah Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa (Margiyati, et al)*

hemodialisis menjadi baik. Pada subyek I terdapat penurunan berat badan antar sesi hemodialisis dari 5 % (kategori sedang) turun menjadi 0,8 % (kategori ringan) dan pada subyek II terdapat penurunan berat badan antar sesi hemodialisis dari 6 % (kategori sedang) turun menjadi 0,8 % (kategori ringan). Kedua subyek mengalami penurunan berat badan dari kategori sedang menjadi kategori ringan.. Intervensi Self Care Management dapat dijadikan rekomendasi intervensi keperawatan bagi pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Syaifuddin. Anatomi Fisiologi: Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Cetakan 20. Ester M, editor. Jakarta: EGC; 2011.
2. Rendi MC, Margareth TH. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Penyakit Dalam. Cetakan 1. haikhi, editor. Yogyakarta: Nuha Medika;
3. Baradero M, Dayrit MW, Siswadi Y. Klien Gangguan Ginjal. Pertama. Ester M, Wahyuningsih E, editors. Jakarta: EGC; 2009.
4. Tedros, Murray. Global Burden Of Disease Study. United States of America. 2017.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Lap Nas 2018. 2018;1–200.
6. IRR (Indonesian Renal Registry).2017.10th Report Of Indonesian Renal Registry.
7. Wijaya AS, Putri YM. KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah keperawatan dewasa teori dan contoh askep. Pertama. Isna1, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
8. Black JM, jane Hokanson Hawks. Keperawatan Medikal Bedah. jilid 2. Akliia Suslia, editor. Singapura: PT Salemba Emban Patria; 2009.
9. Sepdianto, Suprajitno, Usmiati.2017.Penambahan Berat Badan Antara Dua Waktu Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSD Mardi Waluyo Kota Blitar.
10. Fazriansyah, Putra, Pringgotomo.2018. Hubungan Antara Kepatuhan Intake (Asupan) Cairan Dengan Penambahan Nilai IDWG Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Kotabaru.
11. Hidayat,A. Aziz Alimul.Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta.Salemba Medika.2009
12. Oktaviani Siti dkk. 2017. Pengaruh Intervensi Self Care Management Terhadap Interdialytic Weigth Gain (IDWG) pada pasien Hemodialisa Di RSUD Ambarawa.
13. Haryono, Rudi.Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Perkemihan. Ed.I, Yogyakarta: RaphaPublishing:2013
14. Ari Sutjahjo. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Dalam;Surabaya: Airlangga Univercity Press (AUP), 2015.
15. Fahmi Yuanita P. 2016. Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa.
16. Astuti puji.2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Pada Pasien Di Kota Bekasi.
17. Suparti Sri. 2015. Self Management Proggaram Pada Pasien Hemodialisis.
18. Isroin, Layli. 2016. Manajemn Cairan Pada Pasien Hemodialisis Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.Unmuh:.Ponorogo Press